

**DAMPAK COVID-19 TERHADAP KONDISI SOSIAL
EKONOMI PEDAGANG DI KAWASAN PANTAI KLAYAR
KECAMATAN DONOROJO KABUPATEN PACITAN TAHUN
2020**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Geografi Fakultas Geografi**

Oleh:

**AGUS SANTOSO WIJAYA
E100160227**

**PROGRAM STUDI GEOGRAFI
FAKULTAS GEOGRAFI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

**DAMPAK COVID-19 TERHADAP KONDISI SOSIAL
EKONOMI PEDAGANG DI KAWASAN PANTAI KLAYAR
KECAMATAN DONOROJO KABUPATEN PACITAN TAHUN
2020**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

AGUS SANTOSO WIJAYA
E100160227

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing



Dra. Umrotun, M.Si

HALAMAN PENGESAHAN

**DAMPAK COVID-19 TERHADAP KONDISI SOSIAL
EKONOMI PEDAGANG DI KAWASAN PANTAI KLAYAR
KECAMATAN DONOROJO KABUPATEN PACITAN TAHUN
2020**

Oleh :

AGUS SANTOSO WIJAYA

E100160227

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Geografi

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Kamis, 24 Desember 2020

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Dra. Umrotun, M.Si.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Priyono, M.Si.
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Dahroni, M.Si
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

(.....)

(.....)



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 24 Desember 2020



Agus Santoso Wijaya

DAMPAK COVID-19 TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI PEDAGANG DI KAWASAN PANTAI KLAYAR KECAMATAN DONOROJO KABUPATEN PACITAN TAHUN 2020

Abstrak

Pantai klayar merupakan salah satu pantai di Kecamatan Donorojo yang tidak pernah sepi oleh pengunjung, bisa dipastikan hampir setiap tahunnya jumlah pengunjung pantai klayar selalu meningkat. Hal tersebut menjadikan masyarakat disekitar beralih profesi menjadi pedagang ataupun usaha yang lain. Keberadaan jumlah pedagang yang cukup banyak, waktu berjualan yang tidak menentu, serta munculnya pandemi *covid-19* menjadikan masalah yang serius untuk para pedagang. Sehingga berakibat munculnya dampak bagi kondisi sosial ekonomi pedagang. Penelitian dengan judul “Dampak Covid-19 Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Di Kawasan Pantai Klayar Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan Tahun 2020” memiliki tujuan penelitian sebagai berikut: 1. Mengkaji karakteristik sosial ekonomi pedagang di Kawasan pantai klayar, 2. Mengkaji dampak sosial maupun ekonomi pedagang dari adanya wabah covid-19 di tahun 2020, 3. Mengkaji upaya pedagang menghadapi hambatan-hambatan dalam berdagang terutama masa pandemi *covid-19*. Metode penelitian ini menggunakan metode survei dengan kuesioner sebagai alat wawancara. Populasi pedagang di pantai klayar sebanyak 137 terbagi menjadi 3 kategori yaitu pedagang makanan, pakaian dan aksesoris. Kemudian dari banyaknya jumlah populasi maka diambil sampel penelitian menggunakan metode proporsional sampling, yang membagi 20% jumlah pedagang makanan dari 90 menjadi 18 orang, pedagang pakaian dari jumlah awal 24 menjadi 5 orang dan pedagang aksesoris dari jumlah awal 23 menjadi 5 orang. Pengumpulan data penelitian ini diambil secara primer dan sekunder. Data primer dari observasi dan wawancara di lapangan dan data sekunder dari dinas kepariwisataan. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan analisis proses keruangan. Hasil pada penelitian ini berupa karakteristik kondisi sosial ekonomi berdasarkan pada umur, tingkat pendidikan, pendapatan dan pengeluaran. Dampak positif sosial yang dirasakan pedagang adanya *covid-19* yaitu kembalinya tradisi di masyarakat yang hampir punah, lebih memiliki banyak waktu bersama keluarga, munculnya rasa gotong royong, dan untuk dampak negatifnya adalah terjadinya pengangguran. Sementara dampak positif dari segi ekonomi tidak ada dan dampak negatifnya pendapatan menjadi menurun. Strategi pedagang dalam menghadapi masalah *covid-19* yaitu melakukan pekerjaan sampingan atau sementara demi kebutuhan hidup selama tidak berdagang. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa para pedagang di kawasan pantai klayar masih bisa membiayai kebutuhan hidup sehari-hari walaupun tanpa bekerja, yaitu dengan mengandalkan tabungan mereka. Dan munculnya covid-19 ini justru membuat erat hubungan antar masyarakat.

Kata Kunci: Dampak, *Covid-19*, Sosial, Ekonomi.

Abstract

Klayar beach is one of the beaches in Donorojo District that is never empty of visitors, it can be ascertained that almost every year the number of visitors to Klayar beach always increases. This makes the surrounding community change professions to become traders or other businesses. The existence of a large number of traders, erratic selling times, and the emergence of the Covid-19 pandemic are serious problems for traders. So that it resulted in an impact on the socio-economic conditions of traders. Research with the title of “The Impact of Covid-19 on The Social Economic Conditions of Trades in The Coastal Area of Klayar, Donorojo Sub-District, Pacitan District in 2020” has the following research objectives are 1. To examine the socio-economic characteristics of traders in the Klayar coastal area, 2. To study the social and economic impacts of traders from the covid-19 outbreak in 2020, 3. To examine the efforts of traders to face trade barriers, especially during the Covid-19 pandemic. This research method uses a survey method with a questionnaire as an interview tool. The population of traders on Klayar beach is 137 divided into 3 categories, namely food, clothing and accessories traders. Then from the large number of population, the research sample was taken using the proportional sampling method, which divided 20% of the number of food traders from 90 to 18 people, clothing traders from the initial number of 24 to 5 people and accessories traders from the initial number of 23 to 5 people. The research data collection was taken primary and secondary. Primary data from observations and interviews in the field and secondary data from the tourism office. The data analysis method used is descriptive quantitative analysis and spatial process analysis. The results in this study are characteristics of socio-economic conditions based on age, education level, income and expenditure. The positive social impact felt by traders on the existence of Covid-19 is the return of traditions in almost extinct communities, having more time with family, the emergence of a sense of mutual cooperation, and the negative impact is the occurrence of unemployment. Meanwhile, there is no positive impact from an economic perspective and the negative impact on income has decreased. Traders' strategies in dealing with the Covid-19 problem are doing side or temporary jobs for the needs of life as long as they don't trade. The conclusion of this study shows that traders in the Klayar beach area can still pay for their daily needs even without working, by relying on their savings. And the emergence of Covid-19 actually makes close relations between people.

Keyword : Impact, Covid-19, Social, Economy.

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Pacitan merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang memiliki banyak obyek daya tarik wisata salah satunya pantai klayar. Pantai tersebut sangat terkenal dengan kenampakan alam yang mempesona dengan ciri khas yang disebut seruling samudera. Sebuah karang yang berlubang mampu

mengeluarkan bunyi dan menyemburkan air pada saat ombak datang. Keadaan pantai yang unik serta berbeda dari yang lain, membuat pantai ini tidak pernah sepi pengunjung. Bahkan setiap tahunnya jumlah pengunjung di pantai klayar selalu mengalami peningkatan. Pengunjung yang datang tidak hanya masyarakat sekitar Pacitan saja, tetapi juga wisatawan dari kota-kota lain hingga wisatawan mancanegara.

Peningkatan jumlah pengunjung yang terjadi setiap tahunnya menjadikan masyarakat sekitar pantai terutama masyarakat desa sendang memanfaatkan kesempatan dengan membuka peluang usaha baik menyediakan tempat penginapan maupun berdagang. Mayoritas masyarakat desa sendang bermata pencaharian sebagai pedagang karena dianggap lebih mudah dan tidak membutuhkan biaya yang cukup banyak. Mulanya sebagian besar masyarakat sekitar pantai klayar hanya bermata pencaharian sebagai petani dan pembuat gula merah, dengan rata-rata kondisi perekonomian yang rendah. Namun semenjak pantai klayar mulai dikenal kondisi perekonomian masyarakat sekitar pantai berubah drastis.

Pedagang yang berjualan disekitar pantai klayar dibagi menjadi tiga kategori yaitu pedagang makanan, pakaian, dan juga aksesoris yang mampu menunjang setiap kebutuhan wisatawan yang datang. Banyaknya jumlah pedagang baik itu pedagang makanan, pakaian maupun aksesoris tentu menimbulkan adanya persaingan antar pedagang. Selain itu kondisi para pedagang pantai klayar yang tidak setiap harinya berjualan di pantai, hanya setiap hari libur saja yaitu sabtu-minggu. Hal itu tentu menjadikan sebuah masalah ekonomi untuk sebagian besar pedagang, belum lagi mereka juga harus mencukupi kebutuhan hidup keluarga mereka seperti biaya pendidikan anak, pembayaran angsuran dan pembayaran sewa lahan yang harus dikeluarkan setiap bulannya.

Tidak hanya masalah-masalah ekonomi saja yang dihadapi oleh para pedagang namun juga masalah sosial dalam kehidupan keluarga dan lingkungan. Raminya kondisi pantai klayar terutama di waktu hari libur membuat para pedagang sibuk berjualan sehingga tidak ada waktu bersama

keluarga maupun mengurus anaknya. Bukan hal itu saja tetapi kehidupan bermasyarakat seperti tradisi, gotong royong maupun berkomunikasi antar tetangga sudah sangat jarang terjadi. Masalah-masalah ekonomi dan sosial yang terjadi pada para pedagang yang mendorong penelitian ini dibuat. Selain masalah ekonomi dan sosial ada juga masalah yang sangat merugikan semua masyarakat terutama pedagang yaitu masalah virus covid-19. Virus yang melanda ini menjadikan semua tempat yang menimbulkan keramaian harus ditutup agar tidak terjadi penyebaran termasuk semua wisata pantai di Kabupaten Pacitan.

Tutupnya wisata pantai klayar karena covid-19 membuat para pedagang tidak bisa berjualan dan hanya berdiam diri dirumah selama beberapa bulan. Munculnya virus covid-19 ini membawa dampak baik maupun buruk bagi semua pedagang di pantai klayar. Mereka semua harus kehilangan pekerjaan dan tetap harus mencukupi kebutuhan setiap harinya. Lalu apa saja yang harus dilakukan pedagang dalam mengatasi masalah-maslah ini. Kejadian itulah yang menjadikan peneliti ingin mengangkat masalah ini dalam sebuah penelitian yang berjudul *“Dampak Covid-19 Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Di Kawasan Pantai Klayar Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan Tahun 2020”*. Adanya penelitian ini semoga dapat mengkaji dampak dari covid-19 serta bagaimana strategi pedagang dalam mengatasi masalah covid-19.

2. METODE

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode survei secara langsung dilapangan dengan mengambil beberapa sampel dari jumlah populasi yang ada. Populasi penelitian ini adalah semua pedagang yang berjualan di Kawasan pantai klayar dan jumlah pedagang tersebut berdasarkan data dari Dinas Kepariwisata Pacitan ada 137 pedagang yang dibagi menjadi tiga kategori yaitu pedagang makanan, pakaian dan aksesoris. Dari jumlah populasi pedagang kemudian diambil sampel sebanyak 20% dengan menggunakan metode proporsional sampling yang membagi 20% pada setiap kategori pedagang. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat wawancara dalam survei

secara langsung. Metode pengumpulan data yang digunakan data primer dan data sekunder meliputi data primer didapat dari hasil wawancara menggunakan kuesioner dan data sekunder didapatkan dari Dinas Pariwisata Kepemudaan Dan Olahraga dan juga Peta RBI. Teknik pengolahan data memakai cara editing, koding dan tabulasi. Dan dalam menganalisis data hasil penelitian menggunakan analisis deskriptif kuantitatif serta analisis geografi yang berupa analisis proses keruangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Di Kawasan Pantai Klayar Masyarakat di Desa Gemulung dan Pulodarat

Tabel 1. Umur Pedagang

Umur Pedagang	Pedagang Makanan		Pedagang Pakaian		Pedagang Aksesoris	
	Frekuensi (Jiwa)	Persentase (%)	Frekuensi (Jiwa)	Persentase (%)	Frekuensi (Jiwa)	Persentase (%)
25-30 Tahun	4	22	1	20	0	0
31-35 Tahun	2	11	1	20	1	20
36-40 Tahun	1	6	3	60	1	20
41-55 Tahun	11	61	0	0	3	60
Jumlah	18	100	5	100	5	100

Sumber : Hasil survei, 2020

Hasil dari Tabel 1. menunjukkan bahwa rata-rata umur pedagang di kawasan pantai klayar berkisar 25-55 tahun. Jumlah pedagang makanan paling banyak berumur 41-55 tahun ada 61% dari jumlah 18 sampel. Sedangkan pedagang pakaian berumur 36-40 tahun ada 60% dari total sampel 5 orang. Dan untuk pedagang aksesoris rata-rata berumur 41-55 tahun sama seperti pedagang makanan ada sebesar 60% dari total 5 sampel. Hal tersebut menunjukkan bahwa semua pedagang yang ada di pantai klayar sudah berumur atau sudah berkeluarga dan memiliki anak.

Tabel 2. Jumlah Anak dari Pedagang

Jumlah Anak	Pedagang Makanan		Pedagang Pakaian		Pedagang Aksesoris	
	Frekuensi (Jiwa)	Persentase (%)	Frekuensi (Jiwa)	Persentase (%)	Frekuensi (Jiwa)	Persentase (%)
1	9	50	2	40	3	60
2	8	44	2	40	1	20

3	0	0	1	20	1	20
4	1	6	0	0	0	0
Jumlah	18	100	5	100	5	100

Sumber : Hasil survei, 2020

Hasil dari Tabel 2. mengenai jumlah anak dari pedagang di kawasan pantai klayar kebanyakan sama yaitu memiliki satu orang anak. Dari pedagang makanan yang memiliki anak 1 ada 50% yang lainnya memiliki 2 anak dan 4 anak. Pedagang pakaian sebesar 40% memiliki anak 1 dan 40% lagi memiliki anak 2 lainnya memiliki anak 3. Dan pedagang aksesoris sebesar 60% memiliki anak 1 serta yang lainnya memiliki 2 anak juga 3 anak. Sedikitnya jumlah anak yang dimiliki para pedagang menunjukkan bahwa pengeluaran pedagang tidak terlalu banyak.

Tabel 3. Jumlah Tanggungan Keluarga dari Pedagang

Jumlah Tanggungan	Pedagang Makanan		Pedagang Pakaian		Pedagang Aksesoris	
	Frekuensi (Jiwa)	Persentase (%)	Frekuensi (Jiwa)	Persentase (%)	Frekuensi (Jiwa)	Persentase (%)
2	9	50	2	40	3	60
3	8	44	2	40	1	20
4	0	0	1	20	1	20
5	1	6	0	0	0	0
Jumlah	18	100	5	100	5	100

Sumber : Hasil survei, 2020

Hasil dari Tabel 3. jumlah tanggungan keluarga pedagang menunjukkan bahwa tanggungan keluarga yang ditanggung pedagang sedikit karena rata-rata dari mereka hanya memiliki 1 anak sehingga tanggungan keluarganya kebanyakan hanya 2. Bisa dilihat di tabel jumlah pedagang makanan yang memiliki tanggungan 2 ada 50%, jumlah tanggungan pedagang pakaian rata-rata ada 2 yaitu sebesar 40% dan pedagang aksesoris jumlah tanggungan 2 ada 60%.

Tabel 4. Tingkat Pendidikan Terakhir dari Pedagang

Pendidikan Terakhir	Pedagang Makanan		Pedagang Pakaian		Pedagang Aksesoris	
	Frekuensi (Jiwa)	Persentase (%)	Frekuensi (Jiwa)	Persentase (%)	Frekuensi (Jiwa)	Persentase (%)
SD	11	61	0	0	1	20
SMP	4	22	2	40	3	60
SMA	1	6	3	60	0	0
Sarjana	2	11	0	0	1	20
Jumlah	18	100	5	100	5	100

Sumber : Hasil survei, 2020

Hasil dari Tabel 4. yaitu tingkat pendidikan terakhir pedagang menunjukkan bahwa pedagang makanan rata-rata berpendidikan tamat SD ada sebanyak 61%, untuk pedagang pakaian rata-rata tamatan SMA ada sebanyak 60%. Dan pedagang aksesoris rata-rata berpendidikan SMP sebanyak 60%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pedagang di pantai klayar memiliki tingkat pendidikan yang cukup baik bahkan ada juga dari pedagang aksesoris yang lulusan sarjana. Bagi pedagang pendidikan tentunya sangat penting terutama pendidikan untuk anak mereka sehingga mereka bekerja keras demi suatu bekal anak mereka kelak dimasa depan.

Tabel 5. Pekerjaan Utama Pedagang

Jenis Pekerjaan	Pedagang Makanan		Pedagang Pakaian		Pedagang Aksesoris	
	Frekuensi (Jiwa)	Persentase (%)	Frekuensi (Jiwa)	Persentase (%)	Frekuensi (Jiwa)	Persentase (%)
Pedagang	15	83	4	80	3	60
Nelayan	0	0	0	0	0	0
Petani	1	6	0	0	2	40
Buruh	0	0	1	20	0	0
Karyawan	0	0	0	0	0	0
Lainnya	2	11	0	0	0	0
Jumlah	18	100	5	100	5	100

Sumber : Hasil survei, 2020

Hasil dari Tabel 5. menunjukkan rata-rata pekerjaan utama pedagang di pantai klayar adalah memang asli menjadi seorang pedagang sejak dibukanya wisata pantai klayar. Dari pedagang makanan ada sebanyak 83% yang pekerjaan utamanya pedagang, dan pedagang pakaian ada 80% serta pedagang aksesoris ada 60%. Sebagian kecil lagi dari pedagang yang bermata pencaharian utama selain berdagang ada petani, buruh, dan karyawan. Mereka yang selain berdagang biasanya berjualan di pantai saat hari libur sabtu dan minggu.

Tabel 6. Pekerjaan Sebelumnya Pedagang

Pekerjaan Sebelumnya	Pedagang Makanan		Pedagang Pakaian		Pedagang Aksesoris	
	Frekuensi (Jiwa)	Persentase (%)	Frekuensi (Jiwa)	Persentase (%)	Frekuensi (Jiwa)	Persentase (%)
Pembuat gula merah	3	17	3	60	2	40
Karyawan	0	0	0	0	1	20
Pedagang	2	11	1	20	1	20

Petani	6	33	0	0	1	20
Wiraswasta	5	28	1	20	0	0
Lainnya	2	11	0	0	0	0
Jumlah	18	100	5	100	5	100

Sumber : Hasil survei, 2020

Hasil dari Tabel 6. pekerjaan sebelumnya dari pedagang adalah rata-rata pembuat gula merah, petani dan wiraswasta. Kategori pedagang makanan sebagian besar memiliki pekerjaan sebelumnya sebagai petani ada 33% dan juga wiraswasta sebanyak 28%. Sedangkan dari pedagang pakaian kebanyakan dari mereka memiliki pekerjaan sebelumnya sebagai pembuat gula merah ada 60% dan pedagang aksesoris rata-rata pekerjaan sebelumnya juga sama yaitu pembuat gula merah sebanyak 40%. Memang sebelum dibukanya pantai klayar dan sebelum pantai klayar mayoritas pekerjaan para pedagang adalah sebagai petani dan pembuat gula merah, karena desa sendang sangat terkenal dengan penghasil gula merah dan masih banyaknya area persawahan.

Tabel 7. Waktu Berdagang (Dalam Satu Minggu)

Waktu Berdagang (Dalam Satu Minggu)	Pedagang Makanan		Pedagang Pakaian		Pedagang Aksesoris	
	Frekuensi (Jiwa)	Persentase (%)	Frekuensi (Jiwa)	Persentase (%)	Frekuensi (Jiwa)	Persentase (%)
2 Hari	5	28	1	20	4	80
4 Hari	0	0	0	0	0	0
7 Hari	13	72	4	80	1	20
Jumlah	18	100	5	100	5	100

Sumber : Hasil survei, 2020

Hasil dari Tabel 7. yang menunjukkan waktu berdagang dalam satu minggu para pedagang di pantai klayar kebanyakan berdagang selama satu minggu penuh atau 7 hari yaitu dari pedagang makanan ada sebanyak 72% dan pedagang pakaian ada 80%. Bagi pedagang aksesoris waktu berjualan mereka beda dengan pedagang pakaian dan makanan, mereka hanya berjualan selama 2 hari saja yaitu hari sabtu-minggu sebanyak 80%. Pedagang aksesoris lebih memilih berjualan pada hari libur saja karena kondisi pantai lebih ramai daripada hari biasa dan kebanyakan yang datang pada hari libur pun dari luar kota. Sedangkan bagi pedagang makanan dan pakaian mereka lebih memilih berjualan selama 7 hari karena yang mereka jual sangat sering dicari oleh pengunjung walaupun keuntungan hari biasa tak sebanyak hari libur tapi

mereka lebih suka berjualan setiap hari barangkali jadi rezeki walaupun itu sedikit.

Tabel 8. Lama Berdagang Di Pantai Klayar

Lama Berdagang	Pedagang Makanan		Pedagang Pakaian		Pedagang Aksesoris	
	Frekuensi (Jiwa)	Persentase (%)	Frekuensi (Jiwa)	Persentase (%)	Frekuensi (Jiwa)	Persentase (%)
3 Tahun	0	0	0	0	2	40
5 Tahun	5	28	4	80	0	0
>5 Tahun	13	72	1	20	3	60
Jumlah	18	100	5	100	5	100

Sumber : Hasil survei, 2020

Dari hasil Tabel 8. lama para pedagang berdagang di pantai klayar berkisar antara 5 tahun atau lebih. Rata-rata lama berjualan pedagang makanan adalah 5 tahun lebih ada sebanyak 72% dan lainnya 5 tahun. Untuk pedagang pakaian rata-rata sudah berjualan selama 5 tahun ada 80%. Dan untuk pedagang aksesoris rata-rata 5 tahun lebih ada 60% lainnya berjualannya sudah 3 tahun. Mayoritas pedagang di pantai klayar berasal dari daerah sekitar yaitu desa sendang sehingga tidak heran jika yang berdagang disana sudah sangat lama, bisa dibilang sebagian pedagang berjualan sejak awal pantai dibuka pemerintah sebagai tempat wisata.

Tabel 9. Pendapatan Per Bulan Pedagang

Pendapatan Perbulan	Pedagang Makanan		Pedagang Pakaian		Pedagang Aksesoris	
	Frekuensi (Jiwa)	Persentase (%)	Frekuensi (Jiwa)	Persentase (%)	Frekuensi (Jiwa)	Persentase (%)
Rp <1.000.000	0	0	0	0	0	0
Rp 1.000.000-3.000.000	16	89	0	0	2	40
Rp 3.000.000-4.000.000	2	11	2	40	3	60
Rp >4.000.000	0	0	3	60	0	0
Jumlah	18	100	5	100	5	100

Sumber : Hasil survei, 2020

Hasil dari Tabel 9. yang menunjukkan besarnya pendapatan pedagang per bulan yaitu pedagang makanan rata-rata pendapatannya perbulan sebesar Rp1.000.000-Rp3.000.000 ada 89%. Pendapatan pedagang pakaian rata-rata lebih besar dari pedagang makanan yaitu Rp>4.000.000 ada 60% dan untuk

pedagang aksesoris pendapatannya berkisar Rp3.000.000-Rp4.000.000 ada 60%. Pendapatan para pedagang memang berbeda-beda tergantung dengan barang yang mereka jual dan keuntungan paling besar adalah pedagang pakaian dan aksesoris. Walaupun pedagang makanan lebih banyak laris oleh pembeli namun keuntungannya tidak seberapa.

Tabel 10. Pengeluaran Per Bulan Pedagang

Pengeluaran Perbulan	Pedagang Makanan		Pedagang Pakaian		Pedagang Aksesoris	
	Frekuensi (Jiwa)	Persentase (%)	Frekuensi (Jiwa)	Persentase (%)	Frekuensi (Jiwa)	Persentase (%)
Rp 500.000	2	11	0	0	0	0
Rp 1.000.000-2.000.000	13	72	0	0	2	40
Rp 2.000.000-3.000.000	2	11	3	60	3	60
Rp >3.000.000	1	6	2	40	0	0
Jumlah	18	100	5	100	5	100

Sumber : Hasil survei, 2020

Berdasarkan Tabel 10. pengeluaran per bulan dari para pedagang adalah dari pedagang makanan paling banyak Rp1.000.000-Rp2.000.000 ada sebanyak 72%. Pedagang pakaian rata-rata Rp2.000.000-Rp3.000.000 ada 60% dan untuk pedagang aksesoris pengeluarannya sama dengan pedagang pakaian ada sebanyak 60% juga. Pengeluaran para pedagang ini selain meliputi untuk hidup sehari-hari dan juga biaya pendidikan anak juga harus mengeluarkan biaya sewa lahan untuk berdagang setiap bulannya dan membayar angsuran pinjaman bagi yang mempunyai pinjaman di bank.

Tabel 11. Kepemilikan Hasil dari Berdagang (Berupa Harta Benda)

Kepemilikan	Pedagang Makanan		Pedagang Pakaian		Pedagang Aksesoris	
	Frekuensi (Jiwa)	Persentase (%)	Frekuensi (Jiwa)	Persentase (%)	Frekuensi (Jiwa)	Persentase (%)
Motor	9	50	1	20	0	0
Mobil	1	6	4	80	0	0
Rumah	4	22	0	0	0	0
Barang Elektronik	2	11	0	0	1	20
Lainnya	2	11	0	0	4	80
Jumlah	18	100	5	100	5	100

Sumber : Hasil survei, 2020

Berdasarkan hasil Tabel 11. kepemilikan harta benda dari pedagang sebagai

wujud kesuksesannya ada bermacam-macam rata-rata adalah motor dan mobil. Bagi pedagang makanan hasil dari berdagang mereka diwujudkan dalam bentuk motor ada sebanyak 50%. Sedangkan pedagang pakaian hasil dari kesuksesan mereka berdagang mereka belikan mobil ada sebanyak 80%. Dan untuk pedagang aksesoris rata-rata sebanyak 80% hasil mereka digunakan untuk membeli perhiasan emas.

3.2 Dampak Covid-19 Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang

Tabel 12. Dampak Positif dan Negatif Kondisi Sosial

Kategori Pedagang	Dampak Positif	Dampak Negatif
Pedagang Makanan	<ul style="list-style-type: none"> - Kembalinya tradisi masyarakat yang hampir punah. - Lebih banyak waktu bersama keluarga. - Memunculkan rasa gotong royong antar tetangga 	Pengangguran
Pedagang Pakaian	<ul style="list-style-type: none"> - Lebih banyak waktu bersama keluarga. - Memunculkan rasa gotong royong antar tetangga 	Pengangguran
Pedagang Aksesoris	<ul style="list-style-type: none"> - Kembalinya tradisi masyarakat yang hampir punah. - Lebih banyak waktu bersama keluarga. - Memunculkan rasa gotong royong antar tetangga 	Pengangguran

Sumber : Hasil survei, 2020

Berdasarkan hasil Tabel 12. terkait dampak positif dan negatif pedagang dari segi sosial adalah bagi setiap kategori pedagang dampak positif adanya *covid-19* justru membawa hikmah untuk pedagang dan keluarga sebab karena banyaknya waktu mereka dirumah dan memang selama berbulan-bulan tidak melakukan aktivitas pekerjaan apapun menjadikan para pedagang lebih banyak memiliki waktu bersama keluarga mereka terutama anak mereka yang selalu ditinggal berdagang setiap harinya. Selain itu tradisi-tradisi dalam masyarakat yang sempat punah seperti siskamling kini mulai muncul kembali. Dan munculnya rasa gotong royong karena memang tidak ada kegiatan apapun dan memang mereka jenuh akhirnya para pedagang dengan tetangga sekitar saling bergotong royong membersihkan lingkungan bersama dan menjaga lingkungan

dari virus *covid-19*.

Meskipun *covid-19* membawa dampak positif bagi masyarakat di sekitar pantai khususnya pedagang namun juga membawa dampak negatif bagi semua pedagang tidak hanya para pedagang tapi juga masyarakat di dunia. Dampak negatif tersebut berupa pengangguran. Semenjak virus tersebut muncul pemerintah mengeluarkan peraturan untuk menutup seluruh area wisata termasuk pantai klayar sehingga menjadikan pedagang dan juga masyarakat lain yang hidupnya bergantung pada pantai harus menjadi pengangguran untuk beberapa bulan sampai batas waktu yang tidak ditentukan.

Tabel 13. Dampak Positif dan Negatif Kondisi Ekonomi

Kategori Pedagang	Dampak Positif	Dampak Negatif
Pedagang Makanan	Tidak ada	Pendapatan menurun.
Pedagang Pakaian	Tidak ada	Pendapatan menurun.
Pedagang Aksesoris	Tidak ada	Pendapatan menurun.

Sumber : Hasil survei, 2020

Berdasarkan hasil Tabel 13. yaitu dampak positif dan negatif adanya *covid-19* dari segi ekonomi rata-rata jawaban baik dari pedagang makanan, pakaian dan aksesoris mempunyai jawaban yang sama. Dampak positif adanya *covid-19* dari segi ekonomi tidak ada karena memang tidak memiliki keuntungan apapun untuk pedagang. Covid-19 justru membawa dampak negatif bagi para pedagang terutama dari segi ekonomi sebab menjadikan pendapatan mereka turun bahkan tidak mendapat penghasilan sama sekali karena memang selama berbulan-bulan tidak bekerja, tetapi ada juga yang bekerja walaupun penghasilan tidak sebanyak berdagang.

3.3 Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Sebelum dan Sesudah *Covid-19*

Tabel 14. Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Sebelum dan Sesudah *Covid-19*

No	Aspek	Sebelum	Sesudah
1.	Jumlah Pengunjung	Sebelum terjadi <i>covid-19</i> jumlah pengunjung di pantai klayar hampir setiap minggunya mencapai 30 ribu hingga 40 ribu	Semenjak adanya <i>covid-19</i> jumlah pengunjung di pantai klayar menurun sangat drastis menjadi sekitar 250

Lanjutan Tabel 14

		pada masa liburan. Dan untuk hari-hari biasa mencapai 5 ribu pengunjung untuk setiap minggu.	pengunjung setiap minggunya setelah pantai kembali dibuka.
2.	Jenis Pekerjaan	Hampir 90% masyarakat di sekitar pantai klayar berprofesi sebagai pedagang dan kehidupan perekonomian mereka sangat bergantung pada wisata pantai klayar.	Adanya <i>covid-19</i> menjadikan para pedagang di kawasan pantai klayar harus beralih profesi demi mencukupi kebutuhan hidup mereka, karena pantai klayar harus ditutup sementara untuk menghindari persebaran virus. Hal tersebut menjadikan para pedagang beralih ke pekerjaan lama seperti menjadi petani, beternak dan menganyam kerajinan untuk sementara waktu dan ada juga yang membuat usaha baru.
3.	Pendapatan	Pendapatan para pedagang yang berjualan di kawasan pantai klayar berkisar Rp 1.000.000 – Rp 4.000.000 setiap bulan.	Semenjak pantai klayar ditutup para pedagang harus kehilangan pekerjaannya dan pendapatan mereka menurun menjadi sekitar Rp 1.000.000-Rp2.000.000 setiap bulannya.

Sumber : Hasil survei, 2020

Berdasarkan hasil Tabel 14. kondisi sosial ekonomi pedagang di kawasan pantai klayar sebelum dan sesudah *covid-19* dipengaruhi oleh beberapa aspek jumlah pengunjung, jenis pekerjaan dan pendapatan. Aspek jumlah pengunjung yang sebelum adanya *covid-19* mencapai sekitar kurang lebih 5000 setiap minggunya, namun semenjak adanya covid-19 jumlah pengunjung menjadi menurun 250 setiap minggunya hal ini dikarenakan masih adanya wabah corona yang belum kunjung hilang dan juga himbauan dari pemerintah yang tidak dipernakan pergi liburan jauh-jauh. Untuk aspek jenis pekerjaan terjadi karena yang semula mereka menjadi pedagang tiba-tiba semenjak adanya corona mereka harus beralih pekerjaan demi mencukupi kebutuhan hidup daripada menganggur. Pekerjaan baru para pedagang meliputi bertani, berkebun, beternak, berdagang dirumah dan lainnya. Dan untuk aspek yang terakhir adalah pendapatan, dari sebelum adanya corona pendapatan para pedagang berkisar Rp1.000.000-Rp4.000.000 namun semenjak adanya wabah

corona dan dibukanya pantai kembali pendapatan pedagang menurun menjadi Rp1.000.000-Rp2.000.000 setiap bulannya dikarenakan kondisi pengunjung pantai yang sepi dan anjuran tidak boleh berkerumun.

3.4 Upaya Pedagang Dalam Menghadapi Hambatan Berdagang Terutama Masa Covid-19

Tabel 15. Strategi yang Dilakukan Dalam Menghadapi Covid-19

Strategi yang dilakukan	Pedagang Makanan		Pedagang Pakaian		Pedagang Aksesoris	
	Frekuensi (Jiwa)	Persentase (%)	Frekuensi (Jiwa)	Persentase (%)	Frekuensi (Jiwa)	Persentase (%)
Bertani	3	17	0	0	2	40
Berkebun	4	22	0	0	1	20
Beternak	0	0	0	0	1	20
Berdagang	2	11	1	20	1	20
Tidak ada	5	28	4	80	0	0
Lainnya	4	22	0	0	0	0
Jumlah	18	100	5	100	5	100

Sumber : Hasil survei, 2020

Berdasarkan hasil Tabel 15. mengenai strategi yang dilakukan para pedagang selama covid-19 ini bermacam-macam ada yang bertani, berkebun, beternak, berdagang dan ada juga yang tidak melakukan pekerjaan sampingan sama sekali dan mencukupi kebutuhan hidupnya hanya dengan mengandalkan uang tabungan. Rata-rata strategi yang dilakukan oleh pedagang makanan adalah tidak ada sebanyak 28% dan ada 22% dari mereka melakukan pekerjaan sampingan lain dengan menjadi buruh atau membuat kerajinan untuk bisa dijual. Bagi pedagang pakaian rata-rata dari mereka tidak melakukan strategi apapun untuk menambah penghasilan, mereka hanya menganggur saja dirumah dan memenuhi kebutuhan dari uang tabungan. Sedangkan dari pedagang aksesoris mereka lebih memilih bertani ada sebanyak 40% dan lainnya beternak, berdagang serta berkebun.

Tabel 16. Berhasil Atau Tidaknya Pedagang Dalam Menjalankan Strategi

Berhasil Atau Tidak	Pedagang Makanan		Pedagang Pakaian		Pedagang Aksesoris	
	Frekuensi (Jiwa)	Persentase (%)	Frekuensi (Jiwa)	Persentase (%)	Frekuensi (Jiwa)	Persentase (%)
Berhasil	13	72	1	20	5	100
Tidak	5	28	4	80	0	0
Jumlah	18	100	5	100	5	100

Sumber : Hasil survei, 2020

Hasil dari Tabel 16. berhasil atau tidaknya para pedagang dalam melakukan strategi mereka dalam menghadapi masalah covid-19 ada yang berhasil ada yang tidak. Bagi mereka yang melakukan pekerjaan sampingan atau bekerja tidak hanya menganggur berarti strategi mereka berhasil, dan bagi yang hanya dirumah saja makan tidur masuk dalam kategori tidak berhasil. Rata-rata pedagang makanan berhasil ada sebesar 72% dan untuk pedagang pakaian malah sebaliknya lebih banyak yang tidak berhasil ada 80%. Sedangkan pedagang aksesoris sebanyak 100% mereka semua berhasil karena mereka ada usaha tidak hanya berdiam diri saja.

Tabel 17. Pendapatan Selama Covid-19 dari Pekerjaan Baru

Jenis pekerjaan baru	Rp500.000- Rp1.000.000		Rp1.500.000- Rp2.000.000		Rp 2.500.000- Rp3.000.000		Tidak Memiliki Penghasilan	
	(Jiwa)	(%)	(Jiwa)	(%)	(Jiwa)	(%)	(Jiwa)	(%)
Bertani	3	37.5	2	20	0	0	0	0
Berkebun	5	62,5	0	0	0	0	0	0
Beternak	0	0	0	0	1	100	0	0
Berdagang	0	0	4	40	0	0	0	0
Tidak bekerja	0	0	0	0	0	0	9	100
Lainnya	0	0	4	40	0	0	0	0
Jumlah	8	100	10	100	1	100	9	100

Sumber : Hasil survei, 2020

Berdasarkan hasil dari Tabel 17. Pendapatan para pedagang selama covid-19 dari pekerjaan baru mereka atau pekerjaan sementara paling banyak berkisar antara Rp1.500.000-Rp2.000.000 dari hasil bertani, berdagang, menganyam kerajinan maupun membuat gula merah. Dan untuk yang berkategori tidak memiliki penghasilan adalah para pedagang yang memang selama covid-19 tidak bekerja atau tidak memiliki pendapatan sama sekali dan hanya mengandalkan uang tabungan untuk mencukupi kebutuhan.

Tabel 18. Kegiatan Yang Dilakukan Selama Masa Pandemi Covid-19

Jenis Kegiatan	Pedagang Makanan		Pedagang Pakaian		Pedagang Aksesoris	
	Frekuensi (Jiwa)	Persentase (%)	Frekuensi (Jiwa)	Persentase (%)	Frekuensi (Jiwa)	Persentase (%)
Bertani	4	22	0	0	3	60
Berkebun	4	22	0	0	2	40
Mengurus rumah	4	22	3	60	0	0
Membuat kerajinan	2	12	0	0	0	0
Tidak ada kegiatan	4	22	2	40	0	0
Jumlah	18	100	5	100	5	100

Sumber : Hasil survei, 2020

Berdasarkan hasil Tabel 18. kegiatan yang dilakukan pedagang selama masa pandemi bermacam-macam mulai dari bertani, berkebun, mengurus rumah, membuat kerajinan dan bahkan ada yang tidak melakukan apapun. Pedagang makanan rata-rata bertani, berkebun dan mengurus rumah masing-masing sebesar 22%. Bagi pedagang pakaian kegiatan yang mereka lakukan selama masa pandemi adalah lebih banyak mengurus rumah sebesar 60%. Dan untuk pedagang aksesoris kegiatan yang dilakukan mereka bertani sebesar 60% dan lainnya berkebun.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Dampak dari adanya masalah covid-19 dari segi sosial maupun ekonomi sangat berdampak buruk bagi para pedagang di Kawasan pantai klayar. Hanya dampak positif dari segi sosial saja yang membawa hikmah dalam kehidupan bermasyarakat pedagang di lingkungannya. Virus covid-19 menjadikan masyarakat harus kehilangan pekerjaan dan tidak mendapatkan pendapatan sama sekali.

Strategi yang dilakukan masyarakat selama masa covid-19 yaitu melakukan pekerjaan sampingan dengan sebagian pedagang kembali ke pekerjaan lama demi sedikit meringankan pengeluaran mereka setiap bulannya yang terus mengalir. Selain itu demi mengisi kegiatan mereka para pedagang lebih banyak menghabiskan waktu bersama keluarga, berkumpul dengan tetangga serta

bermain dengan anak.

4.2 Saran

1. Sebelum melakukan wawancara pada pedagang sebaiknya membuat janji terlebih dahulu, karena dimasa covid-19 untuk menemui para pedagang cukup sulit. Sebab mereka tidak berjualan karena pantai ditutup.
2. Sebaiknya untuk pemerintah daerah lain dapat meniru pemerintah dinas kepariwisataan Pacitan yang memberi bantuan pada para pedagang pantai yang terdampak covid-19.
3. Bagi pembaca yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut, sebaiknya objek penelitiannya tidak hanya pedagang tetapi pelaku ekonomi lainnya yang terdampak covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendi, Sofian dan Tukiran (ed.) (2012) Metode Penelitian Survei. Jakarta: LP3ES.
- Dinas Pariwisata Kepemudaan Dan Olahraga. 2020. Kabupaten Pacitan
- Jati, Lutfiani Allam. (2017). Kondisi Sosial Ekonomi Rumah Tangga Pedagang Di Pantai Baru Desa Poncosari Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Yogyakarta. *Yogyakarta*